

Analisis Metode Pembelajaran Maharatul Kalam Tingkatan Kmi Gontor Dan Universitas Darussalam Gontor

Laisa Bahraini^{1*}, Istiqomah², Anita Verawati³, Putri Adinda Ayudiyanti⁴
^{1,2,3,4}University Darussalam Gontor

Article History:

Received: 25 Jul 2023

Revised: 10 Aug 2023

Accepted: 15 Aug 2023

Published: 1 Oct 2023

Keywords:

Arabic Language, Learning Method, and
Maharatul Kalam.

Kata Kunci:

Bahasa Arab, Maharatul Kalam, dan
Metode Pembelajaran

*Correspondence Address:

laisabahraini404@gmail.com

istiqomahh1012@gmail.com

anitaverawati62@gmail.com

putriadindaayudianti@gmail.com

Abstract: Speaking is a very important language skill to learn, in the context of learning Arabic speaking skills are called Maharatul Kalam. There are several methods for studying this maharatul kalam, but Kulliyatul Mu'allimial Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor (KMI PMDG) and Darussalam University (UNIDA) Gontor already have a fixed or consistent method in learning this maharatul kalam, where the learning method is adjusted to the level. At the KMI level, educators have a conventional position by delivering material through discussion lectures and questions and answers, while at the tertiary level as cooperative which involves cooperation between students and educators. This study aims to analyze and describe the Maharatul Kalam learning method used by KMI PMDG and UNIDA so that they can find out the differences in Maharatul Kalam learning methods between the two explicitly. This study used quantitative research methods with a descriptive approach through data collection processes, observation techniques, interviews and documentation.

Abstrak: Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari, dalam konteks pembelajaran bahasa arab keterampilan berbicara disebut dengan maharatul kalam. Terdapat beberapa metode dalam mempelajari maharatul kalam ini, namun Kulliyatul Mu'allimial Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor (KMI PMDG) dan Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor sudah memiliki metode tetap atau tsabit dalam pembelajaran maharatul kalam ini, dimana metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkatannya. Pada tingkatan KMI, pendidik mempunyai kedudukan sebagai konvensional dengan menyampaikan materi melalui ceramah diskusi dan tanya jawab, sedangkan pada tingkatan perguruan tinggi sebagai kooperatif dimana melibatkan kerja sama antara peserta didik dan pendidik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui proses pengumpulan data, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan metode pembelajaran maharatul kalam yang digunakan oleh KMI PMDG dan UNIDA, sehingga dapat mengetahui perbedaan metode pembelajaran maharatul kalam diantara keduanya secara eksplisit.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan sarana yang strategis dalam pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi, maka tidak heran jika para pendidik berusaha untuk terus mencari metode pembelajaran terbaik, menarik, efektif dan kreatif yang pada prosesnya bukan hanya menitik beratkan pada teoritik peserta didik melainkan

juga praktik, sehingga peserta didik dapat menguasai pembelajaran tersebut. Dan dalam pembelajaran bahasa arab terdapat beberapa keterampilan salah satunya adalah keterampilan berbicara (*maharatul kalam*).

Dalam hal ini terdapat beberapa lembaga persekolahan yang menerapkan pembelajaran bahasa arab yang salah satunya adalah Gontor. Dimulai dari tingkat KMI (Kulliyatul Muallimial Islamiyah) dan selanjutnya adalah tingkat perguruan tinggi yakni UNIDA (Universitas Darussalam Gontor). Dalam pembelajaran bahasa arab Gontor bukan sekedar mengajarkan pembelajaran akan tetapi juga mempraktekkan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti mempraktekkan dengan berbicara terhadap teman, guru ataupun dosen di lingkungan asrama, kelas, dan sekitarnya. Pelajaran Bahasa Arab di Gontor dapat menghasilkan peserta didik yang aplikatif dalam berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Salah satu faktor yang melatarbelakangi tersebut adalah sumber daya guru maupun kompleksitas pelajaran di KMI, kurikulum di KMI disusun secara sistematis mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Sedangkan Perguruan tinggi Gontor atau UNIDA Gontor juga memfokuskan pembelajaran dalam pelatihan dan pembinaan pembelajaran Bahasa Arab. Seperti kursus bahasa arab dan lainnya. Kurikulum Bahasa Arab pada perguruan tinggi baik teorik maupun praktik memiliki tujuan pembelajarannya masih sama dengan pembelajaran Bahasa Arab di KMI namun lebih condong pada pengembangan bahasa.

KAJIAN TEORI

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu prosedur penting dalam proses pembelajaran. Dalam bahasa arab metode disebut dengan *thoriqoh*. Dimana metode ini memiliki beberapa unsur yaitu model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, proses pembelajaran, dan penggunaan media dalam proses pembelajaran (Aminah 2020).

Metode juga merupakan suatu cara yang di gunakan oleh seorang pengajar untuk memperoleh hubungan yang baik dengan muridnya artinya bahwa hubungan baik antara murid dan guru, ketika guru bisa menyesuaikan metode yang di sampaikan dengan baik dan menggunakan metode yang tepat. Metode pembelajaran juga berupa prosedur dan tindakan yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Diantara metode pembelajaran yang sering digunakan oleh para pengajar adalah ceramah, presentasi, diskusi, latihan dan praktik, tutorial, belajar kooperatif, permainan, simulasi, dan penemuan.

Maharatul Kalam

“Bahasa Arab” merupakan bahasa semit dalam rumpun Bahasa afro-asiatik dan berkerabat dengan Bahasa ibrani dan Bahasa-bahasa noe arami yang telah di digunakan di jazirah arabia sejak berabad-abad (Andriani and others 2015). Bahasa arab juga tersusun dari kata, frase, klausa dan kalimat yang mengandung makna dari pemilik pesan. Maka untuk memahami isi atau kandungan tersebut dibutuhkan keterampilan dalam bahasa arab yang tidak hanya bisa membaca teks atau memahami tetapi juga ditekankan untuk memiliki keterampilan berbicara dalam bahasa arab yang di sebut dengan *maharatul kalam* (Akla 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan metode pembelajaran maharatul kalam tingkat KMI Gontor dan UNIDA Gontor serta menganalisis perbedaan metode yang diterapkan oleh keduanya ketika proses pembelajaran berjalan.

Tahap awal yang dilakukan adalah mendeskripsikan metode pembelajaran secara terperinci antara tingkat KMI dan UNIDA sesuai dengan sistem pembelajarannya masing-masing. Tahap kedua adalah menganalisis lebih mendalam tentang metode pembelajaran yang digunakan dan tahap akhir adalah memberi penilaian terhadap kedua metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab tingkat KMI dan UNIDA gontor.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Penerapan Metode Pembelajaran Maharatul Kalam Tingkatan KMI

1. Metode Langsung

Penerapan metode pembelajaran maharatul kalam tingkatan KMI merupakan salah satu metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Keterampilan untuk berbicara menggunakan bahasa arab (*Maharah Al-Kalam*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan kosa kata ataupun kalimat untuk mengekspresikan pikiran yang berupa ide, pendapat, keinginan ataupun perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa arab yang sangat berguna untuk memperkuat daya ingat pada santri. Ilmu yang diajarkan oleh guru dikelas harus dipraktekkan dengan cara berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, baik dilingkungan kelas ataupun asrama (Nurhidayati 2019). Maharatul kalam memiliki beberapa tujuan yang mengarahkan santri kepada pendidikan dan pengajaran. Tidak hanya diajarkan oleh guru lalu dipahami oleh setiap santri, tetapi juga diarahkan agar santri dapat mempraktekkan dikehidupan sehari-hari. (Anggraheni and Astuti 2020). Dalam hal ini, praktek metode maharatul kalam memiliki beberapa tahapan, yaitu tahap *rangsangan*, *berfikir*, *mengolah kata*, dan *mengucapkannya* (Mahmudah and Rochma 2022).

Pertama adalah rangsangan, yaitu sebelum berbicara seseorang membutuhkan rangsangan tentang apa yang ingin dibicarakan. Rangsangan ini dapat berupa pertanyaan, bentuk gambar, audio ataupun video. Rangsangan yang berupa pertanyaan seperti "siapa namamu? Dimana asalmu?". Rangsangan yang berupa bentuk gambar seperti *insya'* yang dimana guru memberikan suatu gambar dan murid yang akan menjelaskan gambar tersebut. Sedangkan rangsangan yang berupa audio ataupun video seperti menyimak dan mendengarkan audio ataupun video yang diberikan oleh guru lalu santri menjelaskan sesuai dengan apa yang didengar.

Kedua adalah berfikir, yaitu proses yang dimana santri mengumpulkan ide-ide dari hasil rangsangan kemudian memahami ide yang diterima dan menempatkan ide-ide yang didapat dengan baik agar dapat diterima dan tidak susah dalam menempatkan ide tersebut kedalam pikiran.

Ketiga adalah mengolah kata, yaitu santri menerjemahkan ide yang ada dalam pikirannya kedalam Bahasa Arab dengan menggunakan kaidah yang baik dan benar.

Keempat adalah pengucapan, dalam penerapan Bahasa Arab (maharatul kalam), ketiga tahapan diatas tidak cukup untuk membentuk metode pembelajaran maharatul kalam yang baik pada santri. Tetapi adanya tahap pengucapan yang akan melengkapi tahapan-tahapan sebelumnya. Orang lain tidak akan melihat seberapa usaha kita dalam mempelajari Bahasa Arab tetapi orang lain lebih memperhatikan cara mengucapkan.

Maka dari itu, hal yang terpenting selain mempelajari adalah mengucapkan dengan menggunakan kaidah yang baik dan lajih yang sesuai.

Konsep pendidikan KH. Imam Zarkasyi yakni menggunakan kurikulum yang seimbang antara pembelajaran umum dan pembelajaran agama, yaitu pembelajaran umum 100% dan pembelajaran agama 100% dengan mempelajari tafsir, hadits, fiqih, ushul fiqh yang diajarkan di pesantren tradisional. Dalam hal pembelajaran Bahasa Arab, lebih menekankan penguasaan kosa kata. KH. Imam Zarkasyi juga menetapkan semboyan yaitu *Al-kalimah al-wahidah fi alf jumlati khairun mi alfi kalimah fi jumlatin wahidah* (kemampuan memfungsikan satu kata dalam seribu susunan kalimat lebih baik daripada penguasaan seribu kata secara hafalan dalam satu kalimat saja) (Takunas 2019).

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki beberapa metode, yaitu: metode langsung (*thoriqoh mubasyarah*), metode gramatikal tarjamah (*tariqah al-qawaid wa al-tarjamah*), Metode Audiolingual (*thariqoh al-thariqah al-saam'iyah al-syafawiyah*), metode eklektik (*thariqoh intiqoiyyah*), metode kaidah (*thoriqoh qiyasiyyah*), dan lain-lain. Tetapi, metode pembelajaran Bahasa Arab di KMI khususnya pada maharatul kalam, lebih memakai metode langsung atau *thoriqoh mubasyarah*. Karena dalam hubungannya dengan pembelajaran Bahasa, KH. Imam Zarkasyi menemukan metode yang tepat untuk strategi Belajar-Mengajar, yaitu metode Berlitz. Beliau menekankan metode Berlitz ini didalam metode pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa arab dalam maharatul kalam. Metode ini merupakan metode langsung (*direct method*) dan dikenal dengan thoriqoh mubasyarah. Dengan metode pembelajaran ini, para santri yang belajar Bahasa, dapat langsung berkomunikasi. Bahkan bisa berkomunikasi selama beberapa bulan saja (Sugiarti and Fitriani 2017).

Metode langsung (*al-thariqoh al-mubasyarah/direct method*) dikembangkan oleh Cahrles Berlitz yaitu seorang ahli dalam pengajaran Bahasa di Jerman pada abad ke-19. Metode langsung merupakan suatu sara dalam menyajikan materi pembelajaran Bahasa asing yaitu metode yang menekankan pada penggunaan Bahasa dan tidak diperkenankan menggunakan Bahasa ibu. Dan metode ini disebut sebagai Bahasa Asing karena selama kegiatan Belajar-Mengajar, guru mengajar para santri dengan menggunakan Bahasa Arab secara langsung. Biasanya metode ini juga dikaitkan dengan suatu kata atau kalimat yang menggunakan gambar-gambar atau peragaan (Qudrotulloh 2021).

2. Karakteristik metode langsung.

Metode langsung memiliki karakteristik utama yang membedakan metode ini dengan metode lainnya, yaitu:

1. Menghindari penggunaan terjemahan
2. Menerangkan makna kata atau kalimat yang sulit dengan Bahasa Arab melalui beberapa cara seperti cara menjelaskan kata/kalimat, menyebutkan sinonim atau antonim dan lain sebagainya
3. Menggunakan perbandingan langsung antara kata dan maknanya (dalam Bahasa Arab lagi). Dan perbandingan langsung antara kalimat dan situasinya
4. Susunan Bahasa dipelajari tidak secara langsung, tetapi mengikuti secara perlahan karena yang diperlukan oleh para santri adalah dapat menggunakan atau mengungkapkan Bahasa dengan tepat
5. Memakai benda seperti gambar, lagu ataupun alat peraga lainnya

6. Menggunakan teknik “*al-taqlid wa alhifdz*”, yang dimana peserta didik mengulang-ulang kalimat-kalimat ataupun percakapan yang membantu mereka dalam penerapan Bahasa sasarannya.

3. Tahapan dalam penggunaan *Thariqoh Mubasyaroh*

Dalam penggunaan metode langsung, terdapat beberapa tahapan yang senantiasa harus diperhatikan. Diantara langkah-langkah berikut adalah sebagai berikut:

1. Pengantar disampaikan terkait dengan bahan ajar yang akan dipelajari
 2. Pendidik memberikan pelajaran seperti percakapan sehari-hari para peserta didik
- Contohnya:

أ : مَا هَذَا؟

ب : هَذَا قَلَمٌ

أ : مِنْ أَيْنَ تَشْتَرِي هَذَا الْقَلَمَ؟

ب : إِشْتَرَيْتُ فِي السُّوقِ الْمُصَغَّرِ

Ketika menyebut kata *qolam*, seorang guru memperlihatkan bulpen; *tasytari* memeragakan aktivitas berbelanja; *suq almushoghor* menunjukkan kearah toko

3. Peserta didik dikondisikan agar bisa mendengar percakapan atau diskusi agar dapat mengulangi dengan benar-benar hafal
4. Peserta didik diajarkan bagaimana percakapan-percakapan atau diskusi secara bersama atau bergilir dan diperintahkan untuk mempraktekkan penggunaan bahasa secara benar didalam percakapan ataupun diskusi
5. Susunan bahasa yang digunakan tidak dengan pemahaman kaedah yang susah tetapi dengan pemahaman sendiri dari hasil percakapan atau dialog
6. Terakhir, pendidik memerintahkan peserta didik agar mengerjakan tugas diluar jam belajar.

4. Ilustrasi dalam *Thariqoh Mubasyaroh*

Untuk lebih memahami bagaimana gambaran serangkaian proses pembelajaran maharatul kalam tingkatan KMI maka akan disajikan ilustrasi mengenai metode kooperatif yang dilakukan yakni:

1. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar materi dalam bahasa arab dan menjelaskan tujuannya
2. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat kata-kata yang baru
3. Guru memberikan contoh dari kata-kata baru dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami
4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berbicara dalam bahasa arab didepan teman-temannya
5. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan kesimpulan dan meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran tersebut.

B. Penerapan Metode Pembelajaran Maharatul Kalam Tingkat Perguruan Tinggi

1. Metode Kooperatif

Metode koperatif adalah serangkaian rencana pembelajaran secara menyeluruh dengan sistematis yang diorganisasikan atau dikelompokkan dan metode berfokus kepada pertukaran informasi terstruktur antar pelajar dalam suatu kelompok yang bersifat sosial dan masing-masing pelajar bertanggung jawab penuh pada pembelajaran yang mereka jalani, dalam metode ini lebih melibatkan kerja sama antara pelajar dengan guru dalam teori pembelajaran, dimana bukan hanya guru yang menyampaikan pembelajaran akan tetapi juga bisa dari pelajar yang ikut dalam pembelajaran maharatul kalam tersebut (Asmani 2016).

2. Karakteristik Metode Kooperatif

Agar lebih mengetahui perbedaan metode kooperatif dengan metode pembelajaran maharatul kalam lainnya maka perlu diketahui karakter dari metode ini yakni:

- 1) Saling ketergantungan antar satu pelajar dengan pelajar lainnya
- 2) Tatap muka melalui interaksi sosial dalam mengerjakan tugas kelompok
- 3) Komunikasi antar anggota melalui kegiatan tugas kelompok
- 4) Tujuan pengajarannya adalah inetraksi sosial yang menumbuhkan keterampilan berbicara atau kalam
- 5) Urutan penyajiannya adalah membaca dan menulis kemudian berbicara dan berdiskusi.

3. Tahapan Penggunaan Metode Kooperatif

Berikut adalah beberapa tahapan dalam metode kooperatif, Sebelum melaksanakan pembelajaran maka para guru telah menyajikan beberapa tahapan sebelum masuk pada tahap pemberian teori yakni:

- 1) Pembentukan; yaitu guru akan membentuk kelompok-kelompok para pelajar
- 2) Pengaturan; yaitu guru akan mengatur aktivitas dan kegiatan setiap kelompok untuk menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran
- 3) Perumusan; yaitu teknik guru dalam memberikan teori yang dibutuhkan pelajar untuk lebih mengasah tingkat berpikir yang lebih tinggi
- 4) Penyerapan; yaitu diharapkan teori dari guru tersebut dapat dipahami pembelajarannya oleh para pelajar dan mengkomunikasikan dan mendiskusikan teori atau informasi tersebut dengan kelompoknya

4. Ilustrasi Dalam Metode Kooperatif

Untuk lebih memahami bagaimana gambaran serangkaian proses pembelajaran maharatul kalam di UNIDA maka akan disajikan ilustrasi mengenai metode kooperatif yang dilakukan yakni:

- 1) Guru menyampaikan pembukaan pembelajaran yang berhubungan dengan teori menggunakan bahasa arab
- 2) Satu kelompok dari para pelajar mempresentasikan teori yang telah mereka baca dan tulis didepan kelompok lain yang ada dikelas
- 3) Setelah presentase selesai para pelajar yang presenter akan memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok lainnya
- 4) Tanya jawab antar para pelajar atau kelompok
- 5) Melalui tanya jawab tersebut maka diskusi antar kelompokpun berjalan sesuai dengan teori yang dibahas

Tingkatan	KMI (Kulliyatul Mu'allimial Islamiyah)	Universitas Darussalam Gontor
Metode	Metode langsung	Metode kooperatif
Karakteristik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari penggunaan terjemahan 2. Menerangkan makna kata sinonim atau antonim 3. Menggunakan perbandingan langsung antara kata dan maknanya (dalam Bahasa Arab lagi). 4. Susunan Bahasa dipelajari tidak secara langsung, tetapi mengikuti secara perlahan 5. Memakai benda seperti gambar, lagu ataupun alat peraga lainnya 6. Menggunakan teknik at-taqlid wa al-hifdz 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling ketergantungan antar satu pelajar dengan pelajar lainnya 2. Tatap muka melalui interaksi sosial dalam mengerjakan tugas kelompok 3. Komunikasi antar anggota melalui kegiatan tugas kelompok 4. Tujuan pengajarannya adalah inetraksi sosial yang menumbuhkan keterampilan berbicara atau kalam 5. Urutan penyajiannya adalah membaca dan menulis kemudian berbicara dan berdiskusi
Ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar materi dalam bahasa arab dan menjelaskan tujuannya 7. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat kata-kata yang baru 8. Guru memberikan contoh dari kata-kata baru dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami 9. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berbicara dalam bahasa arab didepan teman-temannya 10. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan kesimpulan dan meminta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan pembukaan pembelajaran yang berhubungan dengan teori menggunakan bahasa arab 2. Satu kelompok dari para pelajar mempresentasikan teori yang telah mereka baca dan tulis didepan kelompok lain yang ada dikelas 3. Setelah presentase selesai para pelajar yang presenter akan memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok lainnya 4. Tanya jawab antar para pelajar atau kelompok 5. Melalui tanya jawab tersebut maka diskusi antar kelompokpun berjalan sesuai dengan teori yang dibahas

	peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran tersebut.	
--	--	--

C. Penilaian Terhadap Metode Yang Diterapkan Oleh KMI Gontor Dan UNIDA Gontor

Setelah pembahasan yang telah di jelaskan di atas, dibagian ini akan menilai metode-metode yang diterapkan oleh KMI gontor dan UNIDA gontor. Diantara lain dilihat dari segi kelebihan dan kekuarangan dari masing-masing metode.

1. Kelebihan dan Kekurangan Metode Langsung

Kelebihan metode yang diterapkan diantaranya:

- 1) Membangkitkan semangat para guru bahasa arab dalam penggunaan bahasa arab sebagai komunikasi yang dapat membantu untuk mencapai kemampuan dalam keterampilan berbicara maupun keterampilan menyimak
- 2) Memudahkan pelajar dalam menguasai pelafalan yang baik,
- 3) memotivasi pelajar untuk dapat menyebutkan dan mengetahui banyak kosakata serta pemakaiannya dalam kalimat,
- 4) Melatih pelajar dalam menguasai tata bahasa secara fungsional.
- 5) Sebagai tahap awal dalam pembelajaran hiwar yang mana dapat menjadi asas dalam pencapaian maharah lughawiyah yang lain.

Sedangkan, sisi kelemahan metode langsung meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Memerlukan dukungan model guru yang ideal dalam keterampilan berbicara dan kelincahan dalam penyajian pelajaran
- 2) Memungkinkan pelajar akan lemah dalam kemampuan membaca atau lemah dalam memahai teks
- 3) Banyak terjadinya kesalahan persepsi dan penafsiran dalam peserta didik atau keterbatasan dalam materi
- 4) Kurang bisa diterapkan dalam kelas besar
- 5) Bisa membosankan karna pelajar biasanya dibebani menghafal

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tentunya mempunyai beberapa kelebihan, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu bekerja dan berdiskusi kelompok serta belajar merumuskan pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Dapat mengembangkan sikap menerima perbedaan dan saling ketergantungan positif
- 3) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara pendidik dan peserta didik
- 4) Memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Selain mempunyai kelebihan, pembelajaran kooperatif juga mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Membutuhkan kemampuan khusus bagi guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan dan menggunakan strategi belajar kooperatif
- 2) Ketergantungan sifat yang di miliki oleh peserta didik, misalnya sifat tidak suka bekerja sama, atau tidak bisa menerima perbedaan antar siswa
- 3) Peserta didik harus mampu memahami materi secara detail

KESIMPULAN

Dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya terdapat beberapa metode sebagai perangkat untuk proses melatih keterampilan peserta didik, khususnya dalam pembelajarn bahasa arab kemampuan berbicara ialah sebagian dari keterampilan yang harus dipelajari oleh para pelajar, disebabkan keterampilan ini bagian yang sangat mendasar dalam memepelajar dan memahami bahasa asing.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dengan ini bisa diambil bahwa di KMI Gontor maupun di perguruan tinggi Universitas Darussalam Gontor menggunakan metode langsung(direct method) dan metode kooperatif, layak digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan kedua metode tersebut mampu menambah kemampuan, penguasaan kosakata dan keberanian peserta didik dalam kecakapan bahasa arab.

REFERENSI

- Akla, Akla. 2017. "Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan Dan Kenyataan (Survey Di Madrasah Kota Metro Tahun 2017)." *An Nabighoh* 19(2):1–193.
- Aminah, Sri Nurul. 2020. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab." Pp. 159–69 In *International Conference Of Students On Arabic Language*. Vol. 4.
- Andriani, Asna, And Others. 2015. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):39–56.
- Anggraheni, Rini, And Retno Dwi Astuti. 2020. "Revitalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Edukasi Guna Mempersiapkan Generasi Menuju Era Society 5.0 Sebagai Bagian Dari Strategi Rekonstruksi Kejayaan Peradaban Islam." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2:31–34.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Mahmudah, Umi, And Siti Nikmatul Rochma. 2022. "Pembelajaran Maharah Kalam Dengan Media 'Learning. Aljazeera. Net' Di Universitas Darussalam Gontor." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6(1):45–68.
- Nurhidayati, Ririn. 2019. "Penerapan Metode Langsung (Thariqoh Mubasyaroh) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharoh Kalam Kelas Ix Mtsn Gresik." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11(2):121–32.
- Qudrotulloh, Alvin. 2021. "Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2(2):119–31.
- Sugiarti, Sugiarti, And Herni Fitriani. 2017. "Studi Komparatif Keefektifan Penggunaan Metode Sosiodrama Dengan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii Di Mts Nu Umbul Sari." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 8(2):248–58.
- Takunas, Misra. 2019. "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sukma Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan." Iain Palu.